

## SINOPSIS

Keprihatinan telah menggugah penulis untuk mengangkat masalah dualisme tanggal dalam sistem penanggalan Hijriyah, karena tidak tampak adanya kemajuan pemikiran setelah sekian lama berlalu.

Hampir di setiap awal bulan, utamanya Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah selalu terjadi perbedaan penetapan tanggal. Ini disebabkan adanya perbedaan kriteria dalam menentukan awal bulan dalam sistem penanggalan Qamariyah.

Sudah sepatutnya sebuah kalender berlaku umum di segenap penjuru Bumi karena kalender merupakan pijakan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas baik ibadah maupun muamalah. Bagaimana mungkin kita dapat beribadah dengan baik dan mantab bila tanggal 1 Syawal ada dua (atau lebih).

Sayangnya masalah ini tidak dianggap sebagai sebuah masalah oleh para petinggi agama maupun negara sehingga dari waktu ke waktu masyarakat akan selalu dihantui oleh ketidakpastian ini.

Ulasan dalam buku ini akan mengetengahkan sebuah pemikiran sederhana mengenai kriteria awal bulan, yang apabila dipahami akan membebaskan masyarakat muslim dari belenggu kemalasan berpikir, yaitu dengan memperkenalkan sistem *Hisab Mutlak*.

*Hisab Mutlak* hanya memerlukan tempat proyeksi dimana *ijtima'* (konjungsi matahari, bumi dan bulan) berada untuk menentukan Islamic International Date Line. Ini terjadi diwaktu *istiwa'* di tempat itu. Dan di tempat itulah saat dhuhur, bulan berganti, hari pun berganti. Kemudian negara-negara di sebelah Timur dan Baratnya akan menyesuaikan dengan perhitungan GMT 15<sup>o</sup>/jam. Hanya itu.

Yang diperlukan untuk merealisasikannya hanyalah kelapangan dada dan kepala dingin. Mari bekerjasama menyumbangkan apa (ilmu) yang dimilikinya untuk membangun peradaban Islam yang lebih baik.

HK